

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Jawa Barat merupakan daerah yang sangat terkenal akan objek pariwisata mancanegara, selain itu Jawa Barat pun dikenal dengan berbagai keragaman jenis kesenian tradisional. Keragaman kesenian tradisional ini disebabkan oleh kondisi geografis, sistem kepercayaan dan adat istiadat yang berbeda-beda. Salah satu kesenian yang ada di Jawa Barat tersebut yaitu berada di Bandung kesenian tari Jaipong.

Bandung merupakan salah satu kota yang terlahir dengan Tari Jaipongannya. Yang menjadi bagian hidup masyarakat Bandung dalam suatu suku tertentu, kesenian tradisi juga merupakan kekayaan budaya Indonesia yang perlu dijaga dan dilestarikan keberadaannya. Karena dalam hal ini tari tradisional mengalami gempuran yang hebat dari budaya-budaya yang datang dari barat. Dengan adanya budaya-budaya dari luar, tidaklah mengherankan jika generasi muda Indonesia lebih menyukai budaya-budaya yang datang dari barat karena dianggap lebih modern. Padahal mencintai budaya sendiri lebih berharga dari apapun, karena cerminan identitas bangsa.

Seni tradisi, khususnya tari menjadi kesenian yang paling banyak dipertunjukkan di Indonesia. Seni tari sering ditampilkan pada berbagai acara-acara formal maupun informal. Pada acara formal, kita sering melihat tari-tarian tradisi dipertunjukkan untuk menyambut kedatangan tamu negara. Oleh karena itu, tidaklah berlebihan jika orang mengatakan bahwa tari tradisi Indonesia merupakan primadona di negeri sendiri.

Perbedaan sifat dan ragam tari dalam berbagai kebudayaan ini bisa disebabkan oleh banyak hal, seperti lingkungan alam, perkembangan sejarah, sarana komunikasi dan temperamen manusianya, yang kesemuanya itu akan membentuk suatu citra kebudayaan yang khas. Hidup dan tumbuhnya tari sangat erat berkaitan dengan citra masing-masing kebudayaan itu.

Dan diantaranya pun kesenian merupakan salah satu unsur universal dari kebudayaan. Dalam pengertian ini tersirat bahwa kesenian telah menyertai kehidupan manusia sejak ia mengembangkan potensi kemanusiaannya.

Sanggar Inten Dewangga didirikan pada tanggal 22 Oktober 1996, di Bandung, dan memiliki visi bahwa seni tradisional adalah seni yang harus dicintai dan dilestarikan, dan mempunyai misi mengangkat seni tradisional sehingga dapat dikenal dan dicintai oleh berbagai kalangan. Tentunya segala macam produk tak terkecuali produk seni membutuhkan pengemasan yang baik, baik dengan memasukan berbagai inovasi maupun dengan kejelian mengatur durasi hingga tidak membosankan.

Sanggar Inten Dewangga senantiasa menggali dan berinovasi agar visi dan misi yang diusung dapat terealisasikan. Selama ini Inten Dewangga telah dipercaya menggarap berbagai kegiatan, baik di dalam ataupun di luar negeri, menangani pernikahan para selebritis dan para petinggi negara, tampil pada acara-acara resmi pemerintahan, peresmian gedung dan menjadi duta Indonesia dalam ajang internasional di luar negeri. Sanggar Inten Dewangga dikenal dengan jasa kesenian Mapag Panganten di Bandung. Adapun tarian yang menjadi ikon di Sanggar Inten Dewangga ini yaitu tari Mayang Midang. Tarian Mayang Midang ini pun bukan hanya ditampilkan di Indonesia saja melainkan sudah melanglang buana ke berbagai Negara seperti Malaysia, Jepang bahkan sampai ke Qatar.

Tari Mayang Midang ini masih dalam terminologi tari Jaipong pada umumnya, yakni mengandung pesan tersimpan bagi penontonnya yang penuh moral dan khas untuk menjadi pelajaran hidup manusia. Walaupun terkesan kuno dan tradisonal, namun gerakan yang ditampilkan pada tari Mayang Midang tidak kalah dengan tarian modern masa kini. Saat ini banyak juga tarian modern yang menyerap atau mengambil gerak-gerakan dari tarian Jaipong. Gerakan penari yang enerjik, penuh semangat dan terlihat kharismatik menjadi daya tarik tersendiri bagi pertunjukan tari Mayang Midang.

Tarian ini memodifikasi empat gerak yang mengakibatkan gerak menjadi atraktif sehingga tidak terasa bahwa gerak tersebut adalah gerak Jaipong, dalam tari Mayang Midang ini terdapat pula perbedaan didalam busana tari Jaipongan yang biasa dipertunjukan. Dari segi pertunjukan musik pun tari Mayang Midang

ini sangat unik karena musiknya disajikan dengan kolaborasi musik pengiring yang tertata dengan baik dari empat lokasi yang berbeda yaitu musik Karawang seperti (topeng banjet ), Subang seperti pengiring (musik bajidor), Cirebon seperti (tari topeg putri halus ) dan Indramayu seperti musik pengiring (kembang kilaras).

Dari pemaparan diatas, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai tari mayang midang. Untuk itu, peneliti mengangkat judul “Tari Mayang Midang di Sanggar Inten Dewangga Bandung”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada paparan masalah yang telah diidentifikasi, peneliti merumuskan beberapa permasalahan yang terdapat dalam tari mayang midang di Sanggar Inten Dewangga Bandung. Untuk mempermudah penelitian ini, maka Rumusan penelitian disusun dalam bentuk pertanyaan, seperti berikut :

1. Bagaimana latar belakang terciptanya tari Mayang Midang di Sanggar Inten Dewangga?
2. Bagaimana bentuk pertunjukan tari Mayang Midang di Sanggar Inten Dewangga Bandung?
3. Bagaimana struktur koreografi Mayang Midang di Sanggar Inten Dewangga Bandung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka dalam melakukan suatu kegiatan penelitian ilmiah tentu memiliki tujuan dan harapan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui latar belakang terciptanya tari Mayang Midang di sanggar Inten Dewangga.
2. Mengetahui fungsi pertunjukan tari Mayang Midang di Sanggar Inten Dewangga Bandung.
3. Mengetahui struktur koreografi tari Mayang Midang di Sanggar Inten Dewangga.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat sebagai sarana pengetahuan bagi para pembacanya. Adapun beberapa manfaat dapat dipaparkan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat berguna sebagai sarana pengetahuan bagi para pembacanya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

- a. Peneliti

Peneliti dapat memperoleh wawasan, pengetahuan mengenai kesenian tari tradisi, khususnya tari Mayang Midang. Selain itu, dapat meningkatkan rasa cinta terhadap seni tradisi Indonesia.

- b. Manfaat bagi pendidikan

Penelitian ini berguna pula terhadap sebagai landasan pendidikan, yang merupakan suatu pengembangan ilmu dan menambah wawasan seni bagi para pendidik agar dapat menjadi bahan ajar yang terapkan untuk kegiatan ataupun pembelajaran kesenian daerah di sekolah.

- c. Para pelaku Seni dan Seniman Tari

Sebagai bahan inspirasi yang dapat bermanfaat bagi para pelaku seni dan seniman, sehingga menjadi ide awal dalam menciptakan karya seni.

- d. Manfaat bagi masyarakat

Sebagai bahan apresiasi seni tradisi, dan menjadikan masyarakat lebih peduli terhadap Tari Tradisi sehingga memberikan pembelajaran tari yang bermanfaat bagi masyarakat.